

Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto

Basri, Kaharuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author  drbasri21@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Untuk mengetahui program-program kegiatan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Jeneponto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian non-hipotesis yang langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sifat dari metode deskriptif, adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, kemudian data diolah dengan menggunakan rumus Prosentase. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Teknik pengambilan sample ditetapkan secara purposive sampling (sampel bertujuan). Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 83 siswa atau 10% dari jumlah populasi 830 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapat sebuah kesimpulan bahwasannya pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Jeneponto telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selalu menunjukkan nilai yang positif. Namun terdapat catatan dalam hal penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang masih dinilai kurang baik. Program-program kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Jeneponto terencana dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program-program kegiatan rutin jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang di antaranya tadarus al-qur'an, shalat dhuha, shalat berjamaah, BBQ (Bimbingan Belajar Qur'an), peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya.

Kata Kunci : *Pembelajaran, media, persentase*

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by [Sekolah Tinggi Agama Islam \(STAI\) Al-Furqan Makassar](#)

PENDAHULUAN

Dapat dimengerti bahwa semua negara di dunia pada saat ini dalam proses memasuki era globalisasi begitu pula Indonesia. Hal ini setidaknya ditandai oleh tiga indikator sekaligus dalam kehidupan manusia di dunia yaitu semakin transparan, mengglobal, dan kompetitif. Dalam era ini tidak mengenal adanya batas geografi antar negara, yang tak mampu lagi membendung distribusi informasi yang semakin beragam, baik jenis serta kualitasnya. Sehingga pagar- pagar budaya bangsa akan semakin merapuh dalam menangkal datangnya kultur-kultur bangsa lain. Oleh sebab itu diperlukan adanya daya selektivitas pada diri bangsa Indonesia terhadap masuknya budaya dari luar.

Era yang melanda bangsa Indonesia ini merupakan salah satu hegemoni dan pengaruh kekuasaan suatu negara atas bangsa lain yang bukan hanya pada aspek ekonomi, intelektual, sosial, budaya dan sains teknologi. Hal ini akan menumbuhkan nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia ataupun agama, sebagai contoh adalah merebaknya nilai pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Sehingga budaya yang seperti ini, akan mempengaruhi pada pola pikir, sikap dan perilaku atau gaya hidup yang akan teraplikasi dalam kehidupan.

sehari-hari. Fenomena tersebut di atas banyak melanda di kalangan remaja, baik yang duduk di SLTP atau SMA bahkan banyak yang telah terkontaminasi melalui internet, televisi dan media masa lainnya. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa di antara ahli jiwa, ada yang berpendapat, bahwa remaja dan masalahnya, tidak lain dari hasil akibat kemajuan zaman.

Hal ini dikarenakan remaja masih mempunyai emosi yang meluap-luap dan tidak stabil. Pendapat ini dapat diketahui dari pengertian masa remaja yaitu masa yang paling banyak mengalami perubahan, dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu, meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Oleh karena itu kalangan remaja sebagai penerus bangsa, negara dan agama haruslah memiliki suatu pondasi yang kokoh agar dapat melawan dampak dari era globalisasi yang bersifat negatif dengan timbulnya suatu kesadaran selektivitas yang tinggi terhadap nilai-nilai yang masuk. Selain itu menurut teori behavioristik, dalam dunia pendidikan, psikologi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didiknya. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan jiwa manusia, baik perilaku peserta didik maupun orang lain (Anwar,2014).

Pendidikan adalah semua perbuatan dan usaha dari seorang pendidik untuk memperoleh pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (Anwar,2019). Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh- suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya. Selebihnya dengan Pendidikan Agama Islam, remaja memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif, pernyataan ini didukung oleh Mohammad Al-Abrosyi yang berbunyi : pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari Pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Oleh sebab itu di dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah dapat dipastikan bahwa di dalamnya juga diajarkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Selain itu tujuan dari diadakannya Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah saw. sebagai perintah penyempurnaan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan juga dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akherat. Dengan demikian peran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap terbangunnya fondasi nilai-nilai yang kokoh terutama pada usia remaja baik dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dalam mewujudkan peran utama Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan strategi-strategi dalam penyampaian atau dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk terciptanya sebuah pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran. Seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, guna terciptanya sebuah pembelajaran yang baik. Sehingga dapat mencetak siswa yang memiliki fondasi nilai-nilai keimanan yang kokoh serta berilmu pengetahuan, baik dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Berangkat dari pemikiran dan latar belakang diatas dipandang perlu dilakukan penelitian yang lebih luas dan dalam yang bersifat menyeluruh. Maka peneliti bermaksud untuk dapat mengetahui informasi yang akurat tentang berbagai permasalahan berkenaan dengan **Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto.**

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan (Cholid,2013). Penelitian adalah semua kegiatan pencaharian, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono,2015).

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta baru dan prinsip-prinsip baru sehingga penelitian yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian non-hipotesis yang langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Selain metode deskriptif penulis juga menggunakan metode campuran yaitu menggabungkan antara metode deskriptif dan kuantitatif, dimana metode kuantitatif menggunakan angket dalam penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komponen-Komponen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 1 Jeneponto

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sistem dalam sebuah pembelajaran dapat dikatakan sebagai keseluruhan komponen yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan untuk berkerjasama mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Sistem Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto memiliki beberapa komponen untuk mencapai tujuan yang di harapkan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah berdasarkan kebutuhan. Masalah merupakan kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi riil dari kebutuhan yang diinginkan. Sebagai contoh, kondisi ideal untuk memudahkan belajar, hal ini diperlukan alat atau media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik isi mata pelajaran Agama Islam. Akan tetapi, kondisi riilnya guru tidak mampu menggunakan media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik isi mata pelajaran Agama Islam.
- b. Menentukan alternatif pemecahannya. Untuk memecahkan suatu masalah perlu dilakukan identifikasi prasyarat, yaitu faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor yang dapat menghambat pemecahan masalah. Misalnya, faktor ketersediaan dana, fasilitas, personal dan waktu sehingga dapat dipilih alternatif pemecahan masalah terbaik. Sebagai contoh, kasus guru tidak dapat menggunakan media pembelajaran, jika ditinjau dari faktor pendukung perlu ada anggaran peningkatan kualitas tenaga pengajar, bimbingan tenaga ahli media, dan mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran.
- c. Memilih strategi pemecahan berdasarkan alternatif pemecahan terpilih yang dianggap relevan dan paling efektif untuk menetapkan metode atau strategi pelaksanaannya. Misalnya, alternatif terpilih yaitu mengadakan pelatihan maka harus ditetapkan tujuan dan metode pelatihan, sasaran pelatihan, materi pelatihan dan evaluasi pelatihannya
- d. Melaksanakan strategi yang terpilih. Misalnya, alternatif yang terpilih mengadakan pelatihan, maka perlu ditetapkan pelaksanaannya, berapa hari pelaksanaannya, berapa dana yang diperlukan, orang-orang yang terlibat, dan sebagainya sehingga dapat memperlancar efektifitas pemecahan masalahnya.
- e. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode terpilih dapat menyelesaikan masalah. Karena evaluasi merupakan kegiatan yang berproses, maka evaluasi perlu dilakukan secara terus-menerus mulai dari persiapan, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai.
- f. Mengadakan revisi pada setiap langkah bila diperlukan. Pembelajaran merupakan proses

yang membutuhkan waktu lama. Karena itu, dalam setiap bagian kegiatan bila perlu dilakukan revisi guna mencapai hasil yang optimal.

Komponen-komponen di atas merupakan sebuah sistem yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Jeneponto dalam menciptakan kualitas pembelajaran di setiap bidang studi atau mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar terciptanya kualitas yang baik.

2. Guru

Jumlah seluruh guru yang ada di SMA Negeri 1 Jeneponto yaitu 60 orang 4 diantaranya adalah guru Pendidikan Agama Islam.

3. Peserta Didik

Jumlah peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Jeneponto yaitu 830 siswa dimana kelas X berjumlah 312 orang, kelas XI berjumlah 227 orang sedangkan kelas XII berjumlah 291 orang. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendekatan pembelajaran pada intinya yaitu sebuah kegiatan yang terencana serta sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini, SMA Negeri 1 Jeneponto menggunakan pendekatan Quantum Learning. Asas utama pembelajaran quantum adalah membawa dunia siswa ke dalam dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dunia siswa. Subjek belajar adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga guru harus memahami potensi siswa terlebih dahulu. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam hal ini adalah mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan peristiwa-peristiwa, pikiran atau perasaan, tindakan yang diperoleh siswa dalam kehidupan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Tujuan pokok pembelajaran quantum yaitu meningkatkan partisipasi siswa melalui pengubahan keadaan, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya ingat dan meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar, dan meningkatkan kehalusan perilaku.

4. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran dapat dikatakan dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam yaitu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SMA Negeri 1 Jeneponto, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas yang diarahkan oleh guru Agama Islam, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberikan alokasi waktu dua jam dalam satu minggu. Maka, pihak sekolah merasa perlu menambah alokasi waktu yang sangat singkat tersebut dengan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan di luar kelas yang pelaksanaannya dilakukan oleh Guru Agama Islam. Hal ini diharapkan agar penanaman nilai-nilai agama yang sangat membutuhkan waktu yang banyak, dapat terbantu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan di luar kelas. Karena SMA Negeri 1 Jeneponto memiliki misi Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jeneponto sudah mencakup semua aspek keagamaan seperti Akidah, Akhlaq, dan Fiqh.

6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Jeneponto yaitu menggunakan metode Quantum Learning dimana membawa dunia siswa ke dalam dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dunia siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga guru harus memahami potensi siswa terlebih dahulu.

7. Media

Media yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Jeneponto ketika pembelajaran

berlangsung yaitu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Contoh ketika guru akan menjelaskan materi tentang memandikan jenazah maka media yang digunakan adalah media boneka.

8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Dalam pendidikan, evaluasi dijadikan sebagai alat penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menuju kearah tujuan dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kurikulum. Evaluasi di SMA Negeri 1 Jeneponto kaitannya dengan proses pembelajaran merupakan sebuah alat dalam menentukan kebijakan- kebijakan yang akan digunakan dalam hal proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu, evaluasi dijadikan sebagai alat ukur kemajuan belajar siswa. Dalam hal ini, guru Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto melakukan beberapa bentuk dalam mengevaluasi peserta didiknya, yaitu:

a. Tes Diagnostik

Tes diagnostik yaitu tes yang digunakan guru Agama untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar. Dalam hal ini, guru agama di SMA Negeri 1 Jeneponto melakukan ulangan harian, yaitu ulangan dilakukan pada setiap materi/pembahasan yang diajarkan oleh guru Agama. Dengan demikian, guru Agama Islam dapat mengetahui siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dan dapat dilakukan dengan perbaikan-perbaikan yang tepat dalam pembelajaran.

b. Tes Formatif

Tes formatif yaitu tes yang dilakukan setiap selesai melakukan program satuan pelajaran atau topik pembahasan. Tujuannya yaitu untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat dari hasil tes tersebut, maka akan diketahui kemampuan siswa dan keberhasilan guru dalam mengajar di kelas. Dalam hal ini guru Agama di SMA Negeri 1 Jeneponto melakukan mid semester ketika telah selesai pembahasan suatu topik.

c. Tes Sumatif

Tes yang dilaksanakan pada setiap selesai mengikuti pelajaran selama satu semester atau akhir tahun pelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran yang telah dilaksanakan selama satu semester. Maka melakukan tes sumatif akan diketahui kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk kemudian diadakan perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Dalam hal ini Guru agama di SMA Negeri 1 Jeneponto melakukan Ulangan Ahir Semester (UAS) diakhir semester.

Analisis Data Hasil Penelitian

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dua jam perminggu, yang mencakup pelajaran Fiqih, Al-qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah. Islam. Dengan menggunakan pedoman kurikulum 2013. Revisi 2022 untuk kelas X, XI, dan XII, serta model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan model Quantum Learning. Maka untuk mengetahui pengamalan Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jeneponto khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, dapat dilihat dari hasil penelitian yang terdiri dari tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1.
Tidak menyukai pelajaran AgamaIslam

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	10	11,76%
Sering	-	-
Kadang- kadang	2	2,4%
Tidak Pernah	71	85,5%

Jumlah	83	100%
--------	----	------

Sumber Data: Hasil penyebaran angket 2022

Dari tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak pernah (85,5%) tidak menyukai pelajaran Agama Islam, sebagian kecil (11,76%) menyatakan selalu dan sedikit kecil (2,4%) menyatakan kadang-kadang, serta tidak ada sama sekali yang menyatakan sering tidak menyukai pelajaran Agama Islam. Kesimpulannya bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran Agama Islam, hal ini dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa menyukai pelajaran Agama Islam.

Tabel 2.
Bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam tiba

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	57	68,67%
Sering	18	21,68%
Kadang- kadang	8	9,6%
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket 2022

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar (68,67%) siswa menjawab selalu bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam tiba, dan sebagian kecil (21,68%) siswa menjawab sering bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam tiba, dan sedikit kecil (9,6%) siswa menjawab kadang- kadang bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam tiba, dan tidak ada sama sekali yang menjawab tidak pernah bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam tiba. Kesimpulannya bahwa siswa di SMA Negeri 1 Jenepono memiliki semangat yang baik dalam mengikuti pelajaran Agama Islam

Tabel 3.
Pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	1	1.2%
Sering	-	-
Kadang- kadang	2	2,4%
Tidak Pernah	80	96,3%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket 2022

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hampir seluruhnya (96,3%) siswa menjawab tidak pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas, sedikit kecil (2,4%) siswa menjawab kadang-kadang pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas, dan sedikit kecil (1,2%) siswa

menjawab selalu pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas, dan tidak ada sama sekali siswa yang menjawab sering pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah membolos pada pelajaran Agama Islam.

Tabel 4.
Memperhatikan guru saat menjelaskan materi Agama Islam

Option	Frekwensi	Prosentase
--------	-----------	------------

Selalu	47	56,6%
Sering	27	32,5%
Kadang- kadang	8	9,6%
Tidak Pernah	3	3,6%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket 2022

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa lebih dari setengahnya (56,6%) siswa menjawab selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Agama Islam, sebagian kecil (32,5%) siswa menjawab sering memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Agama Islam, sedikit kecil (9,6%) siswa yang menjawab kadang-kadang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Agama Islam, dan sedikit kecil (3,6%) siswa yang menjawab tidak pernah memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Agama Islam. Dengan demikian perhatian siswa kepada guru Agama Islam pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik. Dari kesimpulan di atas, dapat dikatakan bahwa guru Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto telah menggunakan metode pembelajaran yang baik, karena sebagian besar siswa menjawab selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Agama Islam.

Tabel 5.
Selalu menyerahkan tugas tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	7	8,4%
Sering	8	9,6%
Kadang- kadang	28	33,7
Tidak Pernah	40	48,1%
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket 2022

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hampir dari setengahnya (48,1%) siswa menjawab tidak pernah menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sebagian kecil (33,7%) siswa menjawab kadang-kadang menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sedikit kecil (9,6%) siswa menjawab sering menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan sedikit kecil (8,4%) siswa yang menjawab selalu menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan tugas-tugas pelajaran Agama Islam dengan baik, karena telah mengumpulkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tepat pada waktunya.

Dari tabel 1 - 5 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa terhadap pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan melalui angket yang diberikan kepada responden (siswa). Dari tabel 1 - 5 menunjukkan nilai yang positif terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto.

Tabel 6.
Guru agama datang mengajar tepat waktu

Option	Frekwensi	Prosentase
Selalu	54	65%
Sering	24	28,9%
Kadang- kadang	5	6%
Tidak Pernah	-	-
Jumlah	83	100%

Sumber Data: Hasil penyebaran angket 2022

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar (65%) siswa menjawab guru selalu datang untuk mengajar tepat waktu, sebagian kecil (28,9%) siswa menjawab guru sering datang untuk mengajar dengan tepat waktu, dan sedikit kecil (6%) siswa menjawab kadang-kadang guru datang mengajar tepat waktu, dan tidak ada sama sekali siswa yang menjawab bahwa guru datang tidak pernah tepat waktu. Dengan kata lain guru Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto sudah datang untuk mengajar tepat waktu.

Pembahasan Data Hasil penelitian

Dari data-data yang diperoleh melalui angket di atas, maka dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto berjalan dengan baik. Kesimpulan ini di dapat dari hasil yang selalu menunjukkan angka yang positif pada setiap butir pertanyaan dalam angket tersebut. Pada tabel 12, 13, 14, 15, 16 yang berkaitan dengan motivasi siswa, bahwa siswa sangat menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terbukti dari hasil jawaban siswa yang menyatakan 85,5% yang menjawab tidak pernah tidak menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, artinya siswa selalu menyukai pelajaran PAI. Dalam hal semangat, siswa cukup bersemangat jika pelajaran PAI tiba, serta selalu hadir setiap jam pelajaran PAI. Hal ini dilihat dari tabel 13 dan 14. Dalam proses belajar, siswa telah memperhatikan guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 15, yaitu 56,6% siswa menjawab selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Serta berkaitan dengan evaluasi, siswa selalu menyerahkan tugas PAI dengan baik, hal ini dapat di lihat pada tabel 16. Adapun mengenai kompetensi seorang guru, kepribadian seorang guru Agama di SMA Negeri 1 Jeneponto sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 17 dan 18, yang mana pada tabel tersebut dinyatakan seorang guru datang tepat waktu dan menggunakan pakaian yang rapi. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jeneponto, telah berjalan cukup baik mulai dari persepsi, penguasaan materi, isi pelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi. Namun mendapatkan kesimpulan yang kurang baik terhadap penggunaan media pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada tabel tersebut. Untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas ketika pembelajaran dilaksanakan, maka perlunya pengkondisian kelas dan penegakan disiplin. Guru Agama di SMA Negeri 1 Jeneponto telah melaksanakannya yaitu telah mengkondisikan kelas dengan baik. Hal ini terlihat pada tabel 23, dari hasil jawaban 71% yang menjawab selalu guru Agama mengkondisikan kelas dengan baik. Serta guru Agama telah melakukan penegakan disiplin di kelas, dapat dilihat pada tabel tersebut. Dengan demikian suasana kelas telah tercipta dengan kondusif, serta proses pembelajaran pun berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini mengenai pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jeneponto sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI ialah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalalam kognitif, efektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dua jam perminggu, yang mencakup pelajaran Fiqih, Al- qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah. Islam. Dengan menggunakan pedoman kurikulum 2013 Revisi 2022 untuk kelas X, XI, dan XII, serta model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan model Quantum Learning. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jeneponto telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selalu menunjukkan nilai yang positif. Namun terdapat catatan dalam hal penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang masih dinilai kurang baik.
2. Program-program kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Jeneponto terencana dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program-program kegiatan rutin jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang di antaranya tadarus al-qur'an, shalat dhuha, shalat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Noor Salimi. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 201.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan, Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka-Press, 201
- Bambang Warsita. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 201.
- Cholid Narbuko, H. Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Dakir, Sardimi. *Pendidikan Islam dan ESQ komparasi-integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2016.
- Deden Makbulo. *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- Jumberansyah Indar. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Karya Aditama, 2016.
- Karwono, Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Rohmat Maulana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rois Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Erlangga, 201. Said Agil Husin Al Munawar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* Jakarta: Ciputat Pers, 2013.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta, 2013.
- Sulhan Sulhan. **ETIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI** (telaah kitab adab al-A'lim wa al-Muta'allim). Jurnal Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali. 201.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 201.
- Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 201.

